

**PENGARUH APLIKASI LINE TERHADAP HUBUNGAN ANTARPRIBADI DI KALANGAN
MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI INSTITUT BISNIS DAN
INFORMATIKA KWIK KIAN GIE ANGKATAN 2010-2013**

**Victor
Siti Meisyaroh¹**

ABSTRACT

At this time, the growing communications technology in human life. These developments make it easy for people to communicate with each other without being limited by distance. LINE instant messenger app now become a medium of communication within the individual interpersonal relationships. However, until now there has been clearly known to significantly influence the LINE app on interpersonal relationships. The main theory used in this study is the Media Ecology theory. The results showed that there is a positive influence of the LINE application as part of a media ecology and the use of LINE application as a medium of interpersonal relations among students in Communication Studies Program Institute of Business and Informatics Kwik Kian Gie Class of 2010-2013. This can be seen through the overall average values of 3.96 and 3.89 which shows that the majority of respondents agreed to the statement in the questionnaire. The results also found that LINE applications can improve intimacy in interpersonal relationships, self-made individuals more open to other people, and reduce losses due to miscommunication. The results obtained conclude that the application of LINE has a positive influence and has a strong relationship to the interpersonal relationships among student's class of 2010-2013.

Keywords: Instant Messenger, Interpersonal Relationships, Communications Technology

ABSTRAK

Pada saat ini, teknologi komunikasi semakin berkembang dalam kehidupan manusia. Perkembangan ini memudahkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa dibatasi oleh jarak. Aplikasi instant messenger LINE sekarang menjadi media komunikasi dalam hubungan interpersonal individu. Namun, sampai sekarang telah diketahui secara jelas untuk secara signifikan mempengaruhi aplikasi LINE pada hubungan antarpribadi. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Ekologi Media. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Institut Bisnis dan Teknologi Informasi kelas Kwik Kian Gie Program Studi Ilmu Komunikasi 2010-2013 yang masih aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari aplikasi LINE sebagai bagian dari ekologi media dan penggunaan aplikasi LINE sebagai media hubungan interpersonal antar siswa di Program Studi Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Kelas 2010-2013. Ini dapat dilihat melalui nilai rata-rata keseluruhan dari 3,96 dan 3,89 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pernyataan dalam kuesioner. Hasilnya juga menemukan bahwa aplikasi LINE dapat meningkatkan keintiman dalam hubungan antarpribadi, individu yang dibuat sendiri lebih terbuka untuk orang lain, dan mengurangi kerugian akibat miskomunikasi. Hasil yang diperoleh menyimpulkan bahwa penerapan LINE memiliki pengaruh positif dan memiliki hubungan yang kuat dengan hubungan antarpribadi.

Kata kunci: Instant Messenger, Hubungan Interpersonal, Teknologi Komunikasi

¹ Alamat Kini: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta 14350
Penulis untuk Korespondensi: Telp. (021) 65307062, e-mail: siti.meisyaroh@kwikkiangie.ac.id

PENDAHULUAN

Pada saat ini, manusia di seluruh dunia termasuk Indonesia telah dimanjakan oleh adanya perkembangan teknologi komunikasi. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan yang ada. Perlahan tetapi pasti kini teknologi komunikasi telah merubah sebuah peradaban yang ada, dari mulai kehidupan sosial, masyarakat, politik bahkan sampai pada ekonomi. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari adanya perkembangan teknologi dan komunikasi. Sehingga jika melihat hal ini, maka dapat dikatakan bahwa segala bentuk kehidupan tidak akan pernah terlepas dari yang namanya teknologi komunikasi.

Seiring dengan berkembangnya zaman, teknologi komunikasi semakin berkembang dan menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Teknologi komunikasi yang berkembang memudahkan individu untuk senantiasa berinteraksi dengan orang lain. Meskipun di tempat tertentu seseorang berada di tempat yang jauh, tetapi dengan media komunikasi yang dimilikinya, individu dapat dengan mudah berinteraksi dengan siapapun yang dinginkannya. Di era teknologi komunikasi dewasa ini, manusia senantiasa melakukan komunikasi interpersonal secara langsung maupun menggunakan media.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari penggunaan media komunikasi. Media digunakan sebagai sarana untuk informasi, pengawasan, maupun hiburan. Media komunikasi dewasa ini telah mengubah pola hidup manusia menjadi lebih menggunakan media baru yang bersifat digital dibandingkan dengan media lama yang menggunakan media analog. Media baru atau media digital umumnya merupakan media yang berbasis pada komputer, dimana hasil dari media merupakan data-data yang dapat dibaca oleh komputer.

Komunikasi dengan menggunakan media (teknologi komunikasi) terkadang menjadi suatu pilihan bagi individu dalam melakukan komunikasi, karena lebih efisien. Dengan menggunakan teknologi, individu dapat berkomunikasi dengan siapa pun tanpa dibatasi oleh jarak. Semakin banyaknya orang-orang yang menggunakan media komunikasi untuk melakukan suatu komunikasi interpersonal,

membuat semakin berkembangnya teknologi komunikasi. Manusia merupakan makhluk hidup yang dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial. Sebagai makhluk biologis, manusia dikenal dengan istilah *Homo sapiens* (dalam Bahasa Latin), yang berarti sebuah spesies primata dari mamalia yang memiliki kemampuan otak tinggi untuk berpikir. Sebagai makhluk sosial, manusia merupakan bagian dari sistem sosial masyarakat, yang berinteraksi antara satu dengan lainnya sebagai bagian dari anggota masyarakat.

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri, setiap manusia membutuhkan orang lain. Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu memiliki keinginan untuk berbicara, bertukar pendapat, memberi dan menerima informasi, berbagi pengalaman, maupun bekerja sama dengan orang lain untuk memperoleh kebutuhannya. Adanya berbagai aktivitas sosial yang melibatkan orang lain menunjukkan bahwa manusia memiliki naluri untuk membentuk suatu hubungan dengan manusia lainnya.

Interaksi manusia dengan manusia menunjukkan bahwa setiap orang memerlukan bantuan dari orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, setiap saat manusia melakukan komunikasi dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Dapat dikatakan bahwa manusia membutuhkan komunikasi dengan orang lain sepanjang hidupnya. Salah satu jenis komunikasi yang paling sering dilakukan oleh manusia di dunia ini adalah komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi. Komunikasi *interpersonal* sering dilakukan oleh banyak orang, tidak mengherankan apabila banyak orang memiliki pandangan bahwa komunikasi *interpersonal* mudah dilakukan.

Menurut Suranto Aw (2011:5), komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses penyampaian pesan dan penerimaan pesan di antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi *interpersonal* merupakan sarana bagi manusia dalam menciptakan maupun memelihara hubungannya dengan individu lainnya. Komunikasi *interpersonal* dapat

digunakan untuk meningkatkan suatu kepercayaan maupun keakraban antara individu sehingga kadar hubungan *interpersonal* antara individu menjadi lebih baik.

Komunikasi *interpersonal* merupakan komunikasi yang memiliki dampak yang besar dalam mempengaruhi orang lain. Komunikasi *interpersonal* umumnya dilakukan secara *face to face* sehingga tidak ada jarak yang memisahkan antara komunikator maupun komunikasi, sehingga masing-masing pihak dapat langsung mengetahui respon yang diberikan. Namun, tidak menutup kemungkinan apabila komunikasi *interpersonal* terhubung melalui media dimana efek komunikasi akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik *interpersonal*-nya.

Karakteristik kehidupan sosial mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan membentuk sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan *interpersonal*. Hubungan antarpersonal adalah dimana ketika individu berkomunikasi dan bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan *interpersonal*nya. Jadi ketika seseorang berkomunikasi individu tidak hanya menentukan konten melainkan juga menentukan hubungan. Sebuah hubungan *interpersonal* dapat dikenali dengan melihat aspek kedekatan antar individu dimana individu saling memahami sifat-sifat pribadi di antara kedua belah pihak. Berkembangnya teknologi komunikasi membuat banyak perusahaan untuk berlomba-lomba dalam menciptakan suatu teknologi komunikasi yang semakin canggih. Media komunikasi yang baru terus-menerus bermunculan dalam upaya untuk meningkatkan keefektivitasan teknologi komunikasi. Hal itu dibuktikan dengan munculnya berbagai aplikasi-aplikasi pengirim pesan instan. Dengan aplikasi pengirim pesan instan tersebut, individu dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan orang lain melalui pesan teks.

Di dalam era yang berbasis komputer saat ini, komunikasi dengan mediasi komputer atau *Computer-Mediated Communication* (CMC) menjadi salah satu bentuk pilihan komunikasi yang dilakukan individu. Contoh-contoh dari

CMC adalah komunikasi menggunakan *e-mail*, pesan instan, maupun *chat room*. *Mediation* di sini mengacu pada proses pertukaran pesan dimana pesan disampaikan melalui perantaraan media teknologi. Dewasa ini, aplikasi pengirim pesan instan menjadi salah satu media komunikasi *interpersonal* antar individu. Melalui aplikasi pesan instan, individu-individu dapat saling berhubungan dengan mudah dan efisien. Individu-individu dapat mengirimkan pesan berupa teks kepada individu lain dengan personal. Perkembangan teknologi komunikasi membuat aplikasi pengirim pesan instan tidak hanya dapat mengirimkan teks saja, melainkan dapat mengirim gambar maupun pesan suara (*voice over*).

Aplikasi *Instant Messenger* menjadi sangat popular di era digital seperti sekarang ini. Menurut artikel salah satu aplikasi pengirim pesan instan yang paling popular saat ini adalah “LINE”. LINE merupakan aplikasi pesan instan yang dapat digunakan di *smartphone*, tablet, dan komputer. Popularitas LINE semakin meningkat dikarenakan aplikasi ini tidak hanya berupa teks saja namun memiliki banyak *emoticon* lucu yang menarik perhatian para penggunanya dan menawarkan *free call* bagi penggunanya. Hal tersebut juga dibuktikan dalam artikel di Kompas.com pada tanggal 21 Agustus 2013, bahwa Indonesia merupakan salah satu dari lima besar pengguna LINE di dunia. Sebagai salah satu aplikasi pengirim pesan instan, LINE tentunya digunakan oleh banyak orang sebagai media untuk melakukan komunikasi *interpersonal*. Kecanggihan aplikasi LINE juga tentunya dapat digunakan untuk memelihara hubungan antar pribadi manusia. Melalui aplikasi pengirim pesan ini, frekuensi komunikasi antar individu dengan individu lainnya pun akan semakin meningkat. Banyaknya kemudahan yang ditawarkan aplikasi pengirim pesan instan LINE membuat banyak mahasiswa/i di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan kegiatan yang sangat domain dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang dapat diterima semua pihak. Menurut Trenholm dan Jensen (dalam Aw, 2011: 3), komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka. Sifat komunikasi ini adalah spontan dan informal; saling menerima *feedback* secara maksimal; partisipan berperan fleksibel. Dari pemahaman di atas, komunikasi *interpersonal* atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan perenerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi antarpribadi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.

Menurut Deddy Mulyana (2010: 81), komunikasi antarpribadi atau komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap individunya menangkap reaksi individu lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik yang melibatkan dua orang, seperti suami-istri, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat.

Komunikasi antarpribadi pada hakikatnya adalah suatu proses. Suatu proses tersebut menyangkut adanya transaksi dan interaksi. Transaksi yang terjadi dalam komunikasi antarpribadi adalah mengenai gagasan, ide, pesan, simbol, informasi, atau *message*. Sedangkan istilah interaksi mengesankan adanya suatu tindakan yang berbalasan. Dengan kata lain, suatu proses hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain. Menurut Suranto Aw (2011: 5), interaksi sosial merupakan suatu proses berhubungan yang

dinamis dan saling mempengaruhi. Dalam kata “proses” terdapat makna suatu aktivitas, yaitu aktivitas menciptakan, mengirimkan, menerima, dan menginterpretasi pesan.

Pesan dalam komunikasi antarpribadi tidak ada dengan sendirinya melainkan diciptakan dan dikirimkan oleh seorang komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi antarpribadi, komunikator dan komunikan biasanya adalah inividu, sehingga proses komunikasi yang terjadi melibatkan sekurangnya dua individu. Komunikasi antarpribadi dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi secara langsung merupakan komunikasi secara tatap muka, sementara komunikasi tidak langsung merupakan komunikasi melalui perantaraan media tertentu seperti telepon, SMS, dan *e-mail*.

Hubungan Antarpribadi

Karakteristik kehidupan sosial manusia mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan antarpribadi. Menurut Pearson (dalam Wisnuwardhani, 2012: 2), hubungan antarpribadi adalah hubungan yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling tergantung satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Hubungan antarpribadi akan memberikan pengaruh terhadap satu dengan yang lainnya atau dapat dikatakan juga sebagai hubungan yang bersifat timbal balik. Hubungan antarpribadi terbentuk dalam konteks pengaruh sosial, budaya dan lainnya. Konteksnya dapat bervariasi dari keluarga atau kekerabatan hubungan, persahabatan, perkawinan, hubungan dengan rekan, kerja, klub, lingkungan, dan tempat-tempat ibadah. Mereka mungkin diatur oleh hukum, adat, atau kesepakatan bersama, dan merupakan dasar dari kelompok-kelompok sosial dan masyarakat secara keseluruhan. Hubungan antarpribadi dalam arti luas adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam segala situasi dan dalam semua bidang kehidupan, sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati pada kedua belah pihak. Hubungan antarpribadi dapat dilakukan dalam

berbagai kegiatan sehari-hari seperti; di perkumpulan, perkumpulan olah raga, keagamaan, kesenian, dalam konferensi, seminar, dan lain sebagainya. Menurut Suranto Aw (2011:28). hubungan antarpribadi dalam arti sempit adalah interaksi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain dalam situasi kerja (*work situation*) dan dalam situasi kekaryaan (*work organization*) dengan tujuan untuk mengubah kegairahan dan kegiatan bekerja dengan semangat kerjasama yang produktif. Hubungan antarpribadi adalah suatu "*action oriented*". Seseorang menjalin hubungan dengan orang lain bukanlah sekedar ingin membangun relasi atau hubungan saja, hubungan antarpribadi bukan suatu keadaan yang pasif, melainkan suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ciri-ciri mengenai hubungan antarpribadi adalah sebagai berikut:

a. Mengenal secara dekat

Pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan antarpribadi mengenal secara dekat, karena tidak hanya saling mengenal identitas pokok seperti nama, alamat, status perkawinan, dan pekerjaan. Namun, kedua belah pihak saling mengenal berbagai sisi kehidupan lainnya.

b. Saling memerlukan

Hubungan antarpribadi diwarnai oleh pola hubungan saling menguntungkan secara dua arah dan saling memerlukan. Sekurang-kurangnya kedua belah pihak merasa saling memerlukan kehadiran seorang teman untuk berinteraksi, bekerjasama, saling memberi dan menerima. Dengan demikian adanya rasa saling memerlukan dan saling mendapatkan manfaat ini akan menjadi tali pengikat kelangsungan hubungan antarpribadi.

c. Pola hubungan antarpribadi; yang ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan di antara keduanya

Hubungan antarpribadi ditandai oleh pemahaman sifat-sifat pribadi di antara kedua belah pihak. Masing-masing saling terbuka sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut. Adanya perbedaan sifat pribadi bukan menjadi penghalang untuk membina hubungan baik justru menjadi peluang untuk dapat saling mengisi kelebihan dan kekurangan.

d. Kerjasama

Kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut.

Terdapat beberapa jenis hubungan interpersonal, yaitu: a) berdasarkan jumlah individu yang terlibat; b) berdasarkan tujuan yang ingin dicapai; c) berdasarkan jangka waktu; serta d) berdasarkan tingkat kedalaman atau keintiman. Hubungan *interpersonal* berdasarkan jumlah individu yang terlibat, dibagi menjadi 2, yaitu hubungan *diad* dan hubungan *triad*. Hubungan *diad* merupakan hubungan antara dua individu. Kebanyakan hubungan kita dengan orang lain bersifat diadik. William Wilmot (2010, diakses 15 Desember 2013) mengemukakan beberapa ciri khas hubungan *diad*, dimana setiap hubungan *diad* memiliki tujuan khusus, individu dalam hubungan *diad* menampilkan wajah yang berbeda dengan 'wajah' yang ditampilkannya dalam hubungan *diad* yang lain, dan pada hubungan *diad* berkembang pola komunikasi yang unik yang akan membedakan hubungan tersebut dengan hubungan *diad* yang lain. Sedangkan hubungan *triad* merupakan hubungan antara tiga orang. Hubungan *triad* ini memiliki ciri lebih kompleks, tingkat keintiman atau kedekatan antar individu lebih rendah, dan keputusan yang diambil lebih didasarkan voting atau suara terbanyak (dalam hubungan *diad*, keputusan diambil melalui negosiasi).

Hubungan interpersonal berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, dibagi menjadi dua, yaitu hubungan tugas dan hubungan sosial. Hubungan tugas merupakan sebuah hubungan yang terbentuk karena tujuan menyelesaikan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan oleh individu sendirian. Misalnya hubungan antara pasien dengan dokter, hubungan mahasiswa dalam kelompok untuk mengerjakan tugas, dan lain-lain. Sedangkan hubungan sosial merupakan hubungan yang tidak terbentuk dengan tujuan untuk menyelesaikan sesuatu. Hubungan ini terbentuk (baik secara personal dan sosial. Sebagai contoh adalah hubungan dua sahabat

dekat, hubungan dua orang kenalan saat makan siang dan sebagiannya. Hubungan interpersonal berdasarkan jangka waktu juga dibagi menjadi 2, yaitu hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang. Hubungan jangka pendek merupakan hubungan yang hanya berlangsung sebentar. Misalnya, hubungan antara dua orang yang saling menyapa ketika bertemu di jalan. Sedangkan hubungan jangka panjang berlangsung dalam waktu yang lama. Semakin lama suatu hubungan semakin banyak investasi yang ditanam didalamnya (misalnya berupa emosi atau perasaan, materi, waktu, komitmen dan sebagainya). Dan karena investasi yang ditanam itu banyak maka semakin besar usaha kita untuk mempertahankannya.

Selain ketiga jenis hubungan interpersonal yang sudah dijelaskan di atas, masih terdapat satu lagi jenis hubungan interpersonal yang didasarkan atas tingkat kedalaman atau keintiman, yaitu hubungan biasa dan hubungan akrab atau intim. Hubungan biasa merupakan hubungan yang sama sekali tidak dalam atau impersonal atau ritual. Sedangkan hubungan akrab atau intim ditandai dengan penyikap diri. Makin intim suatu hubungan, makin besar kemungkinan terjadinya penyikap diri tentang hal-hal yang sifatnya pribadi. Hubungan intim terkait dengan jangka waktu, dimana keintiman akan tumbuh pada jangka panjang. Karena itu hubungan intim akan cenderung dipertahankan karena investasi yang ditanamkan individu di dalamnya dalam jangka waktu yang lama telah banyak. Hubungan ini bersifat personal dan terbebas dari hal-hal yang ritual.

Kadar atau kualitas hubungan antarpribadi adalah dinamis dimana dapat berubah-ubah. Pada saat tertentu berada pada kadar baik yang ditandai oleh adanya keharmonisan, kebersamaan, dan kerjasama yang menyenangkan. Namun, pada saat yang lain dapat saja mengarah pada kadar yang kurang baik yang ditandai oleh adanya perbedaan dan kekecewaan. Perbedaan itu pada mulanya bersifat tersembunyi, artinya seseorang sebenarnya tidak sepaham dengan orang lain namun masih disimpan dalam perasaannya sendiri. Menurut Suranto Aw (2011; 30), terdapat beberapa faktor

yang mempengaruhi kadar hubungan antarpribadi:

a. Toleransi

Toleransi menghendaki kemauan dari masing-masing pihak untuk menghargai dan menghormati perasaan pihak lain. Toleransi menjadi faktor pengaruh hubungan antarpribadi, hal ini disebabkan dengan dikembangkannya sikap toleran atau tenggang rasa, maka seandainya timbul perbedaan kepentingan kedua belah pihak dapat saling menghargai, sehingga perbedaan kepentingan itu tidak berkembang sebagai kendala kebersamaan.

b. Kesempatan-kesempatan yang seimbang
Rasa memperoleh keadilan dari interaksi akan menentukan kadar hubungan antarpribadi. Ketika seseorang merasa memperoleh kesempatan yang seimbang, peluang yang adil, maka akan mendorong orang tersebut mempertahankan kebersamaan. Sebaliknya apabila salah satu pihak merasa dalam posisi tertekan, lama-kelamaan akan melakukan pembatasan-pembatasan, dan hal ini dapat mengancam kadar hubungan antarpribadi.

c. Sikap menghargai orang lain

Sikap ini menghendaki adanya pemahaman bahwa setiap orang itu memiliki martabat. Sikap yang baik untuk mendukung kadar hubungan antarpribadi adalah sikap menghargai martabat orang lain.

d. Sikap mendukung, bukan sikap bertahan
Sikap mendukung (sportif) berarti memberikan persetujuan terhadap orang lain. sedangkan sikap bertahan, berawal dari adanya perbedaan pendapat.

e. Sikap terbuka

Sikap terbuka adalah sikap untuk mebuka diri, mengatakan tentang keadaan dirinya secara terbuka dan apa adanya. Keterbukaan dalam komunikasi akan menghilangkan kesalahpahaman dan kecurangan. Keakraban hubungan antarpribadi ditandai oleh adanya sikap terbuka, saling percaya, sehingga seseorang dapat secara total mengungkapkan segala sesuatu tanpa resiko.

f. Pemilikan bersama atas informasi

- Kualitas hubungan antarpribadi dipengaruhi oleh pemilikan bersama atas informasi. Pemilikan bersama atas informasi dapat dilihat dari aspek “keluasan” dan “ke dalaman”. Keluasan menunjukkan variasi topik yang dikomunikasikan. Kedalaman menunjukkan keintiman apa yang dikomunikasi, bahkan menyangkut persoalan pribadi.
- g. Kepercayaan
Kepercayaan adalah perasaan bahwa tidak ada bahaya dari orang lain dalam suatu hubungan. Kepercayaan berkaitan dengan prediksi, artinya ketika dapat diramalkan bahwa seseorang tidak akan mengkhianati dan dapat bekerjasama dengan baik, maka kepercayaan pada orang tersebut lebih besar.
- h. Keakraban
Keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang, kedekatan dan kehangatan. Hubungan antarpribadi akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan.
- i. Kesejajaran
Keadaan yang menunjukkan kesejajaran dapat dilihat dengan tidak ada satu pihak yang lebih mendominasi terhadap pihak lain. Kesejajaran adalah perekat terpeliharanya hubungan antarpribadi yang harmonis, karena dalam kesejajaran itu akan dijunjung tinggi keadilan.
- j. Kontrol
Agar hubungan antarpribadi terjaga dengan baik, maka perlu pengawasan berupa kepedulian. Biasanya kedua belah pihak bersepakat tentang bentuk-bentuk kontrol. Pada umumnya penurunan kadar hubungan antarpribadi terjadi bila masing-masing ingin berkuasa, atau tidak ada pihak yang mau mengalah, atau karena tidak pernah ada kesepakatan sehingga mudah terjadi salah paham.
- k. Respon
Respon yaitu ketepatan dalam memberikan tanggapan. Bila ada suatu pertanyaan dalam percakapan maka harus ada jawaban, itulah yang dinamakan respon. Respon bukan saja berkaitan dengan pesan-pesan verbal, tetapi juga pesan-pesan nonverbal.

- l. Suasana emosional
Keserasian suasana emosional ketika komunikasi sedang berlangsung, ditunjukkan dengan ekspresi yang relevan. Harus ada keserasiaan antara ucapan verbal dan ekspresi nonverbal.

Teori Ekologi Media

Menurut McLuhan (dalam West dan Turner, 2010: 139), media elektronik telah mengubah kehidupan masyarakat secara radikal, masyarakat menjadi bergantung pada teknologi yang menggunakan media dan ketertiban sosial suatu masyarakat didasarkan pada kemampuannya untuk menghadapi teknologi tersebut. Media secara umum bertindak secara langsung dalam membentuk dan mengorganisasikan sebuah budaya. Ini merupakan Teori Ekologi Media (*Media Ecology Theory*) McLuhan. Pada teori ini, khalayak dianggap memiliki kemampuan yang aktif, yang mengharuskan semua orang untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi. Teori ekologi media memusatkan banyak jenis media dan memandang media sebagai sebuah lingkungan. *Media Ecology Association* (2005) (dalam West dan Turner, 2010:139), menyatakan definisi ekologi media dari Lance Strate sebagai “kajian mengenai lingkungan media, ide bahwa teknologi dan teknik, mode (cara penyampaian), informasi dan kode komunikasi memainkan peran utama dalam kehidupan manusia.” Asumsi teori Ekologi Media:

- a. Media melingkupi setiap tindakan di dalam masyarakat.
Asumsi ini berfokus pada pemikiran bahwa individu tidak dapat milarikan diri dari media di dalam hidupnya. Dalam perspektif McLuhan, media tidak dilihat dalam konsep yang sempit, seperti surat kabar / majalah, radio, televisi, film, atau internet. Dalam konsep yang luas, McLuhan melihat media sebagai apa saja yang digunakan oleh manusia. Termasuk jam dinding, angka, uang, jalan, bahkan permainan adalah sebagai mediasi. Seperti yang dinyatakan McLuhan (dalam West dan Turner, 2010: 141), bahwa:

- “Media – diinterpretasikan dalam artian luas – selalu hadir di dalam kehidupan kita. Media-media ini mentransformasi masyarakat kita, baik melalui permainan yang kita mainkan, radio yang kita dengarkan, televisi yang kita tonton. Pada saat yang bersamaan, media bergantung pada masyarakat untuk “pertukaran dan evolusi.”
- b. Media memperbaiki persepsi kita dan mengorganisasikan pengalaman kita.
- Asumsi kedua teori Ekologi Media melihat media sebagai sesuatu yang langsung mempengaruhi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Cara manusia memberi penilaian, merasa, dan bereaksi cenderung dipengaruhi oleh media. Dalam asumsi ini McLuhan menilai media cukup kuat dalam membentuk pandangan manusia mengenai dunia.
- c. Media menyatukan seluruh dunia.
- Asumsi ketiga teori Ekologi Media memunculkan istilah desa global (*global village*). Istilah tersebut digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana media mengikat dunia menjadi sebuah sistem politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang besar. Media dapat mengorganisasikan masyarakat secara sosial. Manusia tidak lagi dapat hidup dalam isolasi, melainkan akan selalu terhubung oleh media elektronik yang bersifat instan dan berkesinambungan. Media elektronik memiliki kemampuan untuk menjembatani budaya-budaya yang tidak akan pernah berkomunikasi sebelum adanya koneksi ini.

Menurut McLuhan (dalam West dan Turner, 2010: 142), dampak dari *global village* adalah kemampuan untuk menerima informasi secara langsung yang mengakibatkan manusia harus mulai tertarik dengan isu global dibandingkan dengan hal-hal yang ada pada komunitas individu. Individu mengamati bahwa dunia tidak lebih dari sebuah desa dan harus merasa bertanggung jawab bagi orang lain, karena orang lain telah terlibat dalam kehidupan individu begitu pun sebaliknya, dimana hal tersebut terjadi berkat media elektronik. Teori Ekologi Media dikenal dengan slogannya medium adalah pesan (*medium is the message*).

Frase ini merujuk pada kekuatan dan pengaruh medium – bukannya isi pesan – terhadap masyarakat. Medium memiliki kemampuan untuk mengubah bagaimana individu berpikir mengenai orang lain, dirinya, dan dunia di sekelilingnya. Menurut McLuhan (dalam West dan Turner, 2010:145), walaupun pesan memengaruhi keadaan sadar individu, mediumlah yang memengaruhi keadaan bawah sadar individu. Media memiliki kekuatan untuk memengaruhi individu, tetapi juga dapat menggoda, contohnya saja peralatan elektronik seperti *smartphone* yang menarik banyak peminat.

Menurut teori Ekologi Media, media dapat diklasifikasikan menjadi media panas atau dingin. Media panas, dideskripsikan sebagai media yang menuntut sedikit dari para pendengar, pembaca, atau penonton. Media panas adalah komunikasi tinggi definisi yang memiliki data sensor relatif lengkap; tak banyak yang tersisa untuk imajinasi khalayak. Media panas menuntut partisipasi khalayak yang rendah. Makna pada dasarnya telah disediakan. Tidak seperti media panas, media dingin membutuhkan tingkat partisipasi yang tinggi; media ini rendah definisi. Sedikit yang disediakan medium, sangat banyak yang harus dilengkapi sendiri oleh pendengar, pembaca, atau penonton. Dalam media dingin pengguna harus memahami dengan baik media yang digunakan. Media dingin mengharuskan khalayak untuk menciptakan makna melalui keterlibatan indra yang tinggi dan imajinatif. Di dalam teori Ekologi Media, McLuhan dan putranya, Eric, memperluas teorinya mencakup diskusi menyeluruh mengenai hukum media (*laws of media*). Karya mereka merupakan usaha untuk membawa teori ini pada suatu lingkaran yang sempurna: Teknologi memengaruhi komunikasi melalui teknologi baru, dampak dari teknologi baru memengaruhi masyarakat, dan perubahan dalam masyarakat menyebabkan perubahan lebih jauh dalam teknologi. McLuhan dan McLuhan (dalam West dan Turner, 2010: 149), mengajukan tetrad sebagai konsep organisasi yang memungkinkan ilmuwan dalam memahami dampak masa lalu, masa kini, dan terkini dari media. Terdapat empat hukum media:

- a. Apakah yang ditingkatkan oleh media? Peningkatan (*enhancement*) adalah hukum yang menyatakan bahwa media menegaskan atau memperkuat masyarakat. Contohnya, telepon meningkatkan kata-kata lisan yang ditemukan dalam percakapan tatap muka. Radio memperkuat suara melampaui jarak. TV memperkuat kata-kata dan gambar visual melampaui benua. Internet meningkatkan beberapa fungsi indra sekaligus.
- b. Apakah yang dibuat ketinggalan zaman oleh media? Ketinggalan zaman adalah hukum yang menyatakan bahwa media menyebabkan sesuatu menjadi ketinggalan zaman. Contohnya TV membuat radio ketinggalan zaman, walaupun banyak dari kita terus mendengarkan radio saat berkendara di mobil.
- c. Apakah yang diambil kembali oleh media? Pengambilan kembali adalah hukum yang menyatakan bahwa media menyelamatkan sesuatu yang tadinya hilang. Contohnya, TV membawa kembali pentingnya unsur visual yang tidak dapat dicapai oleh radio, tetapi yang dulunya ada di dalam percakapan tatap muka.
- d. Apakah yang diputarbalikkan oleh media? Pemutarbalikan adalah hukum yang menyatakan bahwa media akan menghasilkan atau menjadi sesuatu yang lain jika didorong mencapai batasnya. Contohnya, keinginan publik untuk memiliki akses terhadap hiburan dalam medium yang relatif murah mendorong terciptanya drama dan program komedi.

Media

Media merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempermudah penyampaian berbagai informasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang dikatakan Rayner et.al (2004: 1) bahwa:

“Meskipun agak klise untuk mengatakan bahwa media merupakan bagian penting dari kehidupan kita, sejak peristiwa 11 September 2001 itu telah menjadi sangat jelas bahwa media gambar sering memiliki kekuatan dan makna yang dapat beresonansi di seluruh dunia dalam hitungan

detik. Hal ini telah menjadi jelas bahwa kita hidup dalam masyarakat yang “termediasi” di mana banyak ide-ide kita tentang dunia, pengetahuan kita tentang apa yang terjadi dan, mungkin yang paling penting, nilai-nilai kita berasal dari luar individu kita sehari-hari atau pengalaman langsung. Ide-ide kita tentang dunia berasal sebagian besar dari media modern, yang memproduksi dan 'paket' versi peristiwa dan isu-isu dalam output mereka, dan yang kita konsumsi sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan situasi. Ini berarti bahwa media karena itu memiliki pengaruh yang sangat kuat pada kita baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat.”

Teknologi Komunikasi

Menurut Grand dan Meadow (2004: 1), teknologi komunikasi adalah suatu sistem dalam masyarakat, dimana mentransmisi dan distribusi informasi juga mengontrol dan interkoneksi banyak unit yang saling tergantung. Karena teknologi ini sangat penting untuk perdagangan, kontrol, dan bahkan hubungan *interpersonal*, setiap perubahan teknologi komunikasi memiliki potensi dampak yang mendalam pada hampir setiap bidang masyarakat. Aspek yang paling jelas dalam teknologi komunikasi adalah *hardware* - peralatan fisik yang berhubungan dengan teknologi. *Hardware* adalah bagian paling nyata dari sistem teknologi, dan teknologi baru biasanya muncul dari perkembangan hardware. Namun, pemahaman teknologi komunikasi membutuhkan lebih dari sekedar mempelajari perangkat keras. Hal ini sama pentingnya untuk memahami pesan yang dikomunikasikan melalui sistem teknologi. Pesan-pesan dalam teks ini merupakan perangkat lunak.

- a. Smartphone

Menurut Ilyas dan Ahson (2006: 2), *smartphone* mengintegrasikan fungsi-fungsi

yang ada di PDA² yang dioptimalkan untuk komunikasi berbasis suara dan teks. *Smartphone* memungkinkan pengguna untuk mengakses e-mail nirkabel, browsing internet dan terhubung dengan aman ke jaringan perusahaan. *Smartphone* memungkinkan pengguna untuk memulai dan menanggapi komunikasi dalam berbagai cara. *Smartphone* memberikan pengguna pilihan untuk berkomunikasi melalui suara atau teks bersamaan dengan kemampuan untuk mengakses informasi dan layanan saat bepergian. Menurut Allen *et.al* (2010: 4), *smartphone* merupakan jaringan komputer kecil dalam sebuah bentuk telepon genggam. *Smartphone* biasanya memiliki satu atau lebih teknologi pengirim data nirkabel seperti bluetooth dan infrared, sehingga memungkinkan untuk mentransfer data melalui koneksi nirkabel. *Smartphone* dapat memberikan mobilitas komputer, akses data di mana-mana, dan memiliki kemampuan untuk hampir setiap aspek proses bisnis dan kehidupan sehari-hari masyarakat, yang tentunya membutuhkan aplikasi-aplikasi tertentu.

b. Instant Messenger

Dengan meningkatnya otomatisasi dalam proses komunikasi, sekarang komunikasi dilakukan dengan menggunakan IMS (layanan pesan instan) dan SMS (layanan pesan singkat). Menurut James (2010: 270), keuntungan utama dari sistem pesan dibandingkan dengan sistem komunikasi sebelumnya adalah kecepatan, murahnya, dan akses *mobile*. Sistem ini bekerja dengan cara *multi-tasking* dalam arti bahwa pesan dapat diterima dan dikirim ketika melakukan tugas lain. Layanan pesan singkat memfasilitasi komunikasi yang langsung pada tujuan dan singkat.

c. *Instant Messaging* dapat dianggap sebagai respon sistem *e-mail* yang cepat. Sistem ini memiliki fasilitas untuk membuat koneksi

antara komputer maupun antara komputer dan telepon. Aplikasi untuk melakukan *instant messaging* atau yang dikenal sebagai instant messenger kini semakin banyak digunakan untuk komunikasi instan. *Instant messenger* menyimpan daftar permanen orang dan memungkinkan untuk mengirim pesan dengan mudah ke orang-orang dalam daftar tersebut. *Instant messenger*, menawarkan berbagai layanan seperti pengiriman pesan secara *online*, berbagi file, *chatting*, dan memutar file *audio*.

Menurut J.com (2009: 77), Instant messenger atau aplikasi untuk melakukan pengiriman pesan singkat melalui internet dimana terus dikembangkan untuk memperoleh sesuatu yang baru seperti adanya transfer data, *voice*, dan kamera selain fungsi dasar untuk *one-to-one chat* atau *conference chat*. Beberapa kemudahan dan kecepatan proses komunikasi yang ditawarkan oleh *instant messenger* memang menjadi salah satu daya tarik tersendiri sehingga bisa menarik jutaan orang untuk menggunakannya. Beberapa keunggulan yang bisa anda jumpai pada penggunaan *instant messenger* antara lain:

- 1) Interaksi antar pengguna yang sedang online dan real time di seluruh dunia.
- 2) Kemudahan transfer data baik dalam bentuk teks, grafik, atau gambar.
- 3) Dapat digunakan sebagai pelengkap fasilitas mobile.

Aplikasi LINE adalah sebuah aplikasi pengirim pesan instan (*Instant Messenger*) gratis yang dapat digunakan pada berbagai platform seperti *smartphone*, tablet, dan komputer. Aplikasi LINE difungsikan dengan menggunakan jaringan internet sehingga pengguna aplikasi LINE dapat melakukan aktivitas seperti mengirim pesan teks, mengirim gambar, video, pesan suara, dan lain-lain. Aplikasi LINE diklaim sebagai aplikasi pengirim pesan instan terlaris di 42 negara. Berbagai

² PDA merupakan singkatan dari *Personal Digital Assistant*. PDA adalah perangkat mobile yang memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengambil e-mail, mengelola kontak dan informasi

kalender, browsing internet, mengirim dan menerima pesan teks, bermain game, dan file multimedia.

kemudahan yang ditawarkan aplikasi LINE tentunya menjadi sorotan bagi kaum muda khususnya mahasiswa menggunakannya, terlebih dengan semakin banyaknya mahasiswa yang menggunakan *smartphone*. Penggunaan aplikasi LINE tersebut menjadikan komunikasi *interpersonal* yang dilakukan mahasiswa menjadi berubah. Perubahan tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap kadar hubungan interpersonal antar mahasiswa yang menggunakan aplikasi LINE.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah aplikasi LINE terhadap hubungan antarpribadi di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian Kuantitatif Deskriptif. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu:

1. Penggunaan aplikasi "LINE" sebagai variabel bebas (*independent variable*) atau X.
2. Hubungan antarpribadi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau Y.

Teknik yang digunakan pada peneliti adalah *purposive sampling*. Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti telah menetapkan sampel atau populasi yang ingin diteliti yaitu:

1. Wilayah penelitian adalah Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
2. Responden adalah mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013.
3. Responden adalah mahasiswa yang menggunakan aplikasi *Instant Messenger* "LINE".

Dalam penelitian ini, populasi keseluruhan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie angkatan 2010-2013 yang hendak diambil sebagai responden adalah 210 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengemukakan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat sebuah pengaruh dari penggunaan aplikasi LINE terhadap hubungan antarpribadi mahasiswa program studi ilmu komunikasi angkatan 2010-2013 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Dengan demikian peneliti menolak H_0 dan menerima H_a yaitu ada pengaruh aplikasi LINE terhadap hubungan antarpribadi mahasiswa ilmu komunikasi Institut Bisnis dan Informatika angkatan 2010-2013. Melalui penggunaan aplikasi LINE, mahasiswa menjadi lebih banyak melakukan komunikasi antarpribadi dengan teman-temannya sehingga hubungan antarpribadi menjadi lebih dekat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji regresi linier sederhana, dimana terdapat nilai koefisien regresi sebesar 0,672, yang menunjukkan bahwa aplikasi LINE memiliki pengaruh yang positif terhadap hubungan antarpribadi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013 Institut Bisnis dan Informatika.
2. Terdapat pengaruh yang positif terhadap aplikasi LINE sebagai bagian dari ekologi media. Hal tersebut dapat dilihat pada distribusi frekuensi, persentase responden, analisis penilaian tentang aplikasi LINE yang menunjukkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,96 yang menunjukkan bahwa mayoritas dari responden setuju mengenai aplikasi LINE sebagai bagian dari lingkungannya sehari-hari berdasarkan teori ekologi media dengan asumsinya media melingkupi setiap tindakan dalam masyarakat.
3. Terdapat pengaruh yang positif terhadap penggunaan aplikasi LINE sebagai media dalam hubungan antarpribadi. Hal itu dapat dilihat dari variabel hubungan antarpribadi dengan dimensi tujuan komunikasi antarpribadi dimana memiliki rata-rata keseluruhan sebesar 3,89 yang menunjukkan bahwa para responden memiliki tanggapan

yang positif pada aplikasi LINE sebagai media dalam hubungan antarpribadi diantara mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.

4. Berdasarkan data distribusi frekuensi, dapat dilihat bahwa bagi responden penggunaan aplikasi LINE menjadi bagian dalam keseharian mereka dan dapat membantu mereka untuk terhubung dengan individu-individu lain yang merupakan bagian dari hubungan antarpribadinya. Hal tersebut dapat dilihat dari:
 - a. Pada pernyataan no.1, sebanyak 69 responden atau sebesar 50% dari keseluruhan responden setuju dan dengan rata-rata sebesar 4,289 menunjukkan bahwa aplikasi LINE sebagai media untuk berkomunikasi di lingkungan sekitarnya. Hal ini juga memperlihatkan bahwa hampir keseluruhan dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie menggunakan aplikasi LINE sebagai media untuk berkomunikasi di lingkungannya. Pada pertanyaan no.2, sebanyak 65 responden atau sebesar 47,1% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan penggunaan aplikasi LINE sebagai media untuk berkomunikasi sehari-hari. Dengan rata-rata 4,130 pada pernyataan no.2, menunjukkan bahwa responden memiliki tanggapan yang positif terhadap penggunaan aplikasi LINE dalam aktivitas sehari-harinya. Banyaknya responden yang setuju pada pernyataan no.1 dan no.2 menunjukkan bahwa asumsi teori ekologi media yaitu media melingkupi tindakan dalam masyarakat telah sesuai.
 - b. Pada pernyataan no.3, sebanyak 56 responden atau sebesar 40,6% dari keseluruhan responden dengan rata-rata 3,847 menyetujui bahwa aplikasi LINE dapat membantu memperbaiki persepsi dalam melakukan komunikasi antarpribadi. Pada pernyataan no.4 sebanyak 64 responden atau sebesar 46,4% dari keseluruhan responden dengan rata-rata 3,797 menyetujui bahwa aplikasi LINE dapat membantu mengorganisasikan pengalaman. Hal itu menunjukkan bahwa pernyataan no.3 dan no.4 menunjukkan bahwa asumsi teori ekologi media dimana media membantu memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman sudah tepat, karena aplikasi LINE menjadi media untuk memperbaiki persepsi dan mengorganisasikan pengalaman individu.
 - c. Pada pernyataan no.5, sebanyak 76 responden atau sebesar 55,1% dari keseluruhan responden setuju dan dengan rata-rata sebesar 4,087 menunjukkan bahwa aplikasi LINE membantu mereka terhubung dengan individu-individu lain. Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa aplikasi LINE digunakan sebagai media untuk terhubung dengan orang lain, dimana hal itu sesuai dengan salah satu asumsi dari teori ekologi media yaitu media menyatukan seluruh dunia yang dapat dilihat dengan kegunaan LINE untuk menghubungkan individu dengan individu lainnya.
 - d. Pada pernyataan no.10, sebanyak 57 responden menyatakan setuju dan 56 responden menyatakan sangat setuju bahwa aplikasi LINE membutuhkan keterlibatan indera yang tinggi dan imajinatif. Dalam menggunakan aplikasi LINE, responden menunjukkan bahwa membutuhkan imajinasi yang tinggi untuk menafsirkan makna. Oleh karena itu, aplikasi LINE dapat dikategorikan sebagai media dingin dalam ekologi media.
5. Berdasarkan data dari tabel 4.9, dapat diketahui bahwa bagi para responden penggunaan aplikasi LINE menjadi sebuah media bagi hubungan antarpribadinya melalui tujuan komunikasi antarpribadi yang ingin dilakukannya. Hal tersebut dapat dilihat dari:

- a. Dalam tabel 4.9, pada pernyataan no.1, sebanyak 73 responden atau sebesar 52,9% dari responden yang ada menyatakan setuju bahwa dirinya menggunakan aplikasi LINE dalam melakukan komunikasi antarpribadi untuk mengungkapkan perhatiannya kepada individu lain. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi LINE dapat membantu tujuan komunikasi untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain dengan begitu hubungan antarpribadi dapat berjalan.
- b. Pada pernyataan no.4 pada tabel 4.9, sebanyak 52,9% dari responden atau sebesar 73 responden menyatakan setuju bahwa aplikasi LINE digunakan untuk tujuan komunikasi pribadi untuk membangun dan memelihara hubungan dirinya dengan orang lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa aplikasi LINE dapat digunakan mahasiswa dalam membangun atau memelihara hubungan antarpribadi dirinya dengan individu lainnya.
- c. Berdasarkan pernyataan no.6 pada tabel 4.9, sebanyak 71 responden menyatakan setuju bahwa penggunaan aplikasi LINE dalam melakukan komunikasi antarpribadi adalah untuk mencari suatu hiburan. Dengan demikian, dapat dikatakan penggunaan aplikasi LINE umumnya digunakan mahasiswa untuk mencari hiburan, mengingat terdapatnya fitur permainan dan *sticker* yang dapat menghibur pengguna aplikasi LINE.
- 6. Dari hasil yang didapat peneliti, koefisien korelasi Pearson sebesar 0,716. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel X (Aplikasi LINE) dan variabel Y (Hubungan Antarpribadi) memiliki hubungan yang erat atau kuat. Nilai koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan antara Aplikasi LINE dengan Hubungan Antarpribadi bersifat positif.
- 7. Selain hasil analisis data sebelumnya, terdapat beberapa data-data yang dapat mendukung hasil penelitian diantaranya yaitu:
 - a. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pra-kuesioner sebelum penelitian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian telah valid dan reliabel. Validitas tersebut dapat dibuktikan dengan nilai pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 lebih besar daripada r tabel (0,361), dengan demikian variabel-variabel tersebut dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut. Realibilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 dan 4.4 dimana nilai Cronbach alpha pada instrument penelitian ini lebih besar dari 0,6 yaitu sebesar 0,807 untuk variabel X dan 0,893 untuk variabel Y. Dengan demikian setiap butir variabel yang ada dapat dijadikan landasan untuk penelitian, terutama dalam pembuatan kuisioner.
 - b. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov Smirnov pada tabel 4.13, didapati bahwa penyebaran data sudah berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang menunjukkan angka 0,550 untuk variabel X (Aplikasi LINE) dan angka 0,054 untuk variabel Y (Hubungan Antarpribadi), yang lebih besar dari 0,05.
 - c. Hasil analisis karakteristik responden pada tabel 4.5 sampai tabel 4.7 menunjukkan bahwa:
 - 1) Peneliti membagikan kuisioner kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang aktif.
 - 2) Responden terbanyak didapatkan pada angkatan 2010 dan 2013 mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, hal ini dikarenakan berdasarkan jumlah populasi yang diperoleh peneliti

- menemukan bahwa jumlah mahasiswa angkatan 2010 dan 2013 yang aktif memiliki populasi yang cukup besar.
- 3) Sebagian besar responden yang mengisi kuisioner adalah wanita, dimana sebanyak 91 responden atau 65,9% dari keseluruhan responden merupakan wanita. Hal ini dikarenakan pada jumlah populasi wanita yang lebih besar dibandingkan dengan populasi pria pada mahasiswa Program Program Studi Ilmu komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- 4) Sebagian besar responden berusia 17-19 tahun dan 20-22 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa pada Program Program Studi Ilmu komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie angkatan 2010-2013 berusia di rentang umur 17-22 tahun.
8. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat diamati bahwa aplikasi LINE dapat meningkatkan keakraban dalam hubungan antarpribadi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9 pada pernyataan no.1, 6, 8 memiliki nilai rata-rata yang menunjukkan bahwa responden setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan pada nomor-nomor tersebut menyatakan tujuan komunikasi untuk meningkatkan sebuah hubungan keakraban yang ditandai dengan sikap saling mengungkapkan perhatian, sebagai hiburan yang menyenangkan dan untuk melakukan konseling / curhat yang menunjukkan bahwa individu sudah sangat akrab.
9. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dapat diketahui bahwa aplikasi LINE dapat membuat individu lebih membuka diri kepada individu lain. Pada tabel 4.9 pada pernyataan no. 4, 9, dan 10 mayoritas responden setuju akan pernyataan-pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa responden menggunakan aplikasi LINE untuk dapat lebih membuka diri kepada individu lainnya dengan melakukan usaha untuk membangun dan memelihara hubungan dengan individu lain, melakukan komunikasi secara pribadi, dan berbagai informasi baik seputar dirinya maupun dengan orang-orang di sekelilingnya.
10. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat bahwa penggunaan aplikasi LINE dapat digunakan sebagai sarana untuk mengurangi kerugian akibat *miscommunication*. Hal itu dapat dilihat pada tabel 4.9 pernyataan no.7, dimana sebesar 41,3% dari keseluruhan responden menyetujui bahwa aplikasi LINE dalam melakukan komunikasi antarpribadi dapat menghilangkan terjadinya kerugian-kerugian akibat salah komunikasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Teknologi komunikasi dewasa ini telah mengalami pengembangan yang terus bertumbuh. Salah satu teknologi komunikasi yang sedang menjadi *trend* saat ini adalah aplikasi LINE. Aplikasi LINE merupakan suatu aplikasi *instant messenger* yang dapat menjadi suatu media untuk berkomunikasi antarpribadi. Penggunaan aplikasi LINE pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie angkatan 2010-2013 telah menjadi suatu bagian dalam keseharian dalam lingkungan sehari-hari mereka. Melalui penelitian ini, dapat dilihat bahwa teknologi komunikasi telah menjadi suatu bagian dari keseharian dari lingkungan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Penggunaan aplikasi LINE digunakan untuk memperbaiki persepsi mahasiswa mengenai informasi dan juga untuk mengorganisasikan pengalamannya. Dengan aplikasi LINE mahasiswa menjadi semakin terhubung dengan mahasiswa lainnya sehingga hubungan antarpribadi mahasiswa dapat semakin berkembang. Dari hasil penelitian maka peneliti menolak H_0 sehingga peneliti menerima H_1 dimana ada pengaruh aplikasi LINE terhadap hubungan antarpribadi mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie angkatan 2010-2013. Hasil

penelitian yang diperoleh menyimpulkan bahwa aplikasi LINE memiliki pengaruh yang positif dan memiliki hubungan yang kuat terhadap hubungan antarpribadi di kalangan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi angkatan 2010-2013 di Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki respon positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam kuesioner penelitian. Peneliti menyarankan kepada individu-individu yang menggunakan aplikasi *instant messenger* sebagai media komunikasi antarpribadi agar menggunakan sebaik-baiknya. Aplikasi *instant messenger* dapat digunakan untuk melakukan berbagai tujuan komunikasi antarpribadi yang memiliki suatu pengaruh pada hubungan antarpribadi individu. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *instant messenger* harus digunakan sebaik-baiknya dalam menciptakan maupun memelihara hubungan antarpribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Sarah, et al (2010), Pro Smartphone Cross-Platform Development: iPhone, Blackberry, Windows Mobile and Android Development and Distribution, USA: Apress Publisher.
- Aw, Suranto (2011), Komunikasi Interpersonal, Edisi 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Com. J (2009), Jago Internet dari Nol Hingga Mahir, Yogyakarta: Multicom.
- Effendi, Sofian dan Tukiran (2012), Metode Penelitian Survei, Edisi Revisi, Jakarta: LP3ES.
- Grant, AugustE. dan Jennifer H. Meadows (2004), Communication Technology Update, Edisi 9, USA: Elsevier.
- Ilyas, Mohammed dan Syed A. Ahson (2006), Smartphone Research Report, USA: IEC Publication.
- James, K.L. (2010), The Internet: A User Guide, Edisi 2, New Delhi: PHI Learning Privat Limited.
- Knapp, Mark L. dan John A. Daly, (2011), The SAGE Handbook of Interpersonal Communication, Edisi 4, USA: Sage Publication, Inc.
- Kriyantono, Rachmat, (2012), Teknik Praktis Riset Komunikasi, Edisi Pertama, Cetakan 6, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulayana, Deddy (2010), Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rayner, Philip. et al (2004), As Media Studies: The Essential Introduction, Edisi 2, New York: Routledge.
- Straubhaar, Joseph D. dan Robert Larose (2004), Media Now Understanding Media, Culture, And Technology, edisi 4, USA: Wadsworth.
- West, Richard dan Lynn H. Turner (2010), Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi, Edisi 3, Buku II, Terjemahan oleh Maria Natalia Damayanti Maer, Jakarta: Salemba Humanika.
- Wisnuwardhani, Dian dan Sri Fatmawati Mashoedi (2012), Hubungan Interpersonal, Jakarta: Salemba Humanika.
- Diredja, Tjahja Gunawan 2013, 'Pengguna Line Indonesia Urutan Ke-5 Dunia' Kompas.com, <http://tekno.kompas.com/read/2013/08/21/1712396/Pengguna.Line.Indonesia.Urutan.Ke.5.Dunia>, diakses 1 Desember 2013.
- 'Line' Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Wikipedia Indonesia Online, diakses 10 Desember 2013, <http://id.wikipedia.org/wiki/Line>.
- LINE: Panggilan dan Pesan Gratis 2013, LINE, diakses 5 Desember 2013, <http://line.me/id/>.
- Nur, Nuraedah, et al 2010, Hubungan Interpersonal, Psikologi.or.id, diakses 10 Desember 2013, <http://psikologi.or.id/mycontents/uploads/2010/07/hubungan-interpersonal.pdf>.
- Panji, Aditya 2012, 'Line, Aplikasi "Chatting" dengan Fitur Telepon' Kompas.com, <http://tekno.kompas.com/read/2012/04/20/11045156/line.aplikasi.quotchattinquot.dengan.fitur.telepon>, diakses 5 Desember 2013.
- 'Pengirim Pesan Instan' Wikipedia Ensiklopedia Bebas, Wikipedia Indonesia Online,

- diakses 5 Desember 2013, <http://id.wikipedia.org/wiki/Line>.
- Reelve, Tazaemjayy 2013, ‘Sejarah Aplikasi Line Naver’ Tenda Sejarah.com, <http://tendasejarah.blogspot.com/2013/02/sejarah-aplikasi-line-naver.html>, 10 Desember 2013.
- Steven, Indra 2013, ‘Sejarah Lahirnya Line, KakaoTalk, WhatsApp, Wechat’ Bersosial.com, <https://www.bersosial.com/topic/1565/sejarah-lahirnya-line-kakaotalk-whatsapp-wechat>, diakses, 10 Desember 2013.
- ‘Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov’ 2012, Statistikaku.16mb.com, 5 April, <http://statistikaku.16mb.com/2012/04/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov/>, diakses 18 Desember 2013.
- ‘Uji Normalitas’ 2012, Blogspot.com, 2 Oktober, <http://statistika-pengukuran.blogspot.com/2012/10/uji-normalitas.html>, diakses 18 Desember 2013.
- ‘Uji Reliabilitas’ 2011, Blogspot.com, 14 Juli, <http://cchapung.blogspot.com/2011/07/uji-reliabilitas.html>, diakses 18 Desember 2013.
- Angeli (2011), Skripsi: Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook dan Twitter Sebagai Fungsi Komunikasi dan Hubungan Pertemanan Mahasiswa Komunikasi IBII, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Kianata, Meriana (2011), Skripsi: Penggunaan Situs Jejaring Sosial ‘Facebook’ Sebagai Media Komunikasi Antarpribadi Dan Konsep Diri Pelajar Saint Peter’s Senior High School Kelapa Gading, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Lidia (2012), Skripsi: Penggunaan Blackberry Untuk Melakukan Promosi dan Pemasaran dalam Penjualan Produk Makanan Ringan “Kripik Pedas” Melalui Blackberry Messenger, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.
- Singgih, Devis (2011), Skripsi: Penggunaan Internet Sebagai Media Komunikasi dalam Menciptakan Hubungan Akrab, Institut Pertanian Bogor.
- Sutanti, Marlina (2012), Skripsi: Penggunaan Blackberry Messenger dan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antarpribadi dalam Hubungan Persahabatan, Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie.